

ANALISIS KINERJA SUPPLY CHAIN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

Abdul Edit Sunaji¹, Miftakul Huda², Rofa Virgana³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

abduleditsunaji13@gmail.com¹, miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id²,
rofavirgana05@gmail.com³

Abstract

Supply chain performance analysis in the manufacturing industry is an important study to understand the efficiency and effectiveness of the supply chain in supporting smooth operations. A good supply chain can reduce costs, improve product quality, and speed up delivery times, which ultimately increases customer satisfaction. In the manufacturing industry, efficient material and information flow is essential to ensure that raw materials are available on time, production processes run smoothly, and finished products can be distributed quickly. Effective supply chain management involves coordination between suppliers, manufacturers, distributors, and retailers, all of whom must work together to achieve the same goal. This achievement depends on the ability to integrate separate processes and reduce barriers that arise between each part of the supply chain. One of the main indicators of supply chain performance is lead time, which reflects the time it takes to convert raw materials into finished products and distribute them to end consumers. On the other hand, measuring supply chain performance also includes analysis of costs, flexibility, and resilience to disruptions. Supply chain resilience is important to maintain operational continuity, especially when there is significant uncertainty or market changes. Therefore, many manufacturing companies continue to strive to optimize their supply chains by using the latest technology and adaptive management strategies. The advancement of information technology, such as cloud-based supply chain management systems, is one of the factors that increasingly supports supply chain performance in the manufacturing industry.

Keywords: Supply Chain Performance, Manufacturing Industry, Supply Chain Efficiency, Supply Chain Management, Information Technology.

Abstrak

Analisis kinerja supply chain pada industri manufaktur merupakan kajian penting untuk memahami efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dalam mendukung kelancaran operasional. Supply chain yang baik dapat mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk, serta mempercepat waktu pengiriman, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam industri manufaktur, aliran material dan informasi yang efisien sangat penting untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia tepat waktu, proses produksi berjalan lancar, dan produk jadi dapat didistribusikan dengan cepat. Pengelolaan supply chain yang efektif melibatkan koordinasi antara pemasok, produsen, distributor, dan pengecer, yang semuanya harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Pencapaian ini bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan proses yang terpisah dan mengurangi hambatan yang muncul antara setiap bagian rantai pasokan. Salah satu indikator utama kinerja supply chain adalah lead time, yang mencerminkan waktu yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan mendistribusikannya ke konsumen akhir. Di sisi lain, pengukuran

kinerja supply chain juga meliputi analisis biaya, fleksibilitas, dan ketahanan terhadap gangguan. Ketahanan supply chain penting untuk menjaga kelangsungan operasional, terutama ketika terjadi ketidakpastian atau perubahan pasar yang signifikan. Oleh karena itu, banyak perusahaan manufaktur yang terus berupaya mengoptimalkan rantai pasokan mereka dengan menggunakan teknologi terbaru dan strategi pengelolaan yang adaptif. Peningkatan teknologi informasi, seperti sistem manajemen rantai pasokan berbasis cloud, menjadi salah satu faktor yang semakin mendukung kinerja supply chain di industri manufaktur.

Kata Kunci : Kinerja Supply Chain, Industri Manufaktur, Efisiensi Rantai Pasokan, Pengelolaan Supply Chain, Teknologi Informasi.

I. PENDAHULUAN

Supply chain dalam industri manufaktur memiliki peran krusial dalam menjaga kesinambungan operasi serta memastikan produk yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen secara efektif dan efisien. Kinerja supply chain menjadi salah satu indikator utama yang menentukan keberhasilan operasional perusahaan manufaktur. Supply chain tidak hanya berfungsi untuk mengatur aliran barang, tetapi juga mencakup pengelolaan informasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat, termasuk pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan akhir (Mutaqin & Sutandi, 2021). Efektivitas dalam mengelola supply chain berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan kompetitif.

Industri manufaktur saat ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi permintaan pasar, perubahan regulasi, hingga gangguan rantai pasokan akibat bencana alam atau pandemi global. Dalam konteks ini, analisis kinerja supply chain menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam rantai pasokan mampu berfungsi secara optimal. Penerapan metode seperti Supply Chain Operations Reference (SCOR) telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk mengukur dan meningkatkan kinerja supply chain. Metode ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menganalisis berbagai aspek dalam rantai pasokan, mulai dari perencanaan hingga pengiriman barang (Puspitasari, 2022).

Sebagai salah satu elemen utama dalam rantai pasokan, perusahaan manufaktur dituntut untuk mengelola hubungan dengan pemasok secara strategis. Hubungan ini tidak hanya berkaitan dengan pengadaan bahan baku, tetapi juga dengan memastikan kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman yang sesuai. Dalam hal ini, penerapan prinsip-prinsip manajemen supply chain yang baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Keunggulan ini tidak hanya tercermin dalam pengurangan biaya operasional, tetapi juga dalam peningkatan kualitas produk dan kepuasan pelanggan (Alam & Tui, 2022). Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam manajemen supply chain telah menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan di era digital.

Peningkatan kinerja supply chain juga dapat dicapai melalui penerapan konsep green supply chain management (GSCM), yang menekankan pada pengelolaan rantai pasokan yang ramah lingkungan. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Studi menunjukkan bahwa implementasi GSCM mampu meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan manufaktur secara signifikan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan pengurangan limbah (Jumady & Fajriah, 2020). Dengan demikian, keberlanjutan menjadi salah satu aspek yang semakin diperhatikan dalam analisis kinerja supply chain.

Selain itu, aspek ketahanan rantai pasok juga menjadi fokus utama dalam analisis kinerja supply chain. Ketahanan ini mengacu pada kemampuan sistem supply chain untuk menghadapi gangguan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Studi kasus pada berbagai perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa penerapan strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi pemasok dan pengelolaan inventori yang adaptif, dapat meningkatkan daya tahan supply chain terhadap berbagai gangguan (Dharma et al., 2021). Dalam konteks globalisasi, di mana rantai pasokan sering kali melibatkan berbagai negara, ketahanan ini menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan bisnis.

Analisis kinerja supply chain tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga mencakup dimensi strategis, seperti peningkatan fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan permintaan konsumen memiliki peluang yang lebih besar untuk tetap kompetitif. Penerapan metode SCOR dalam analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana setiap proses dalam rantai pasokan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut (HAIBAN, 2021). Metode ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi titik lemah dalam rantai pasokan dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Di sisi lain, pengelolaan data dan informasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan kinerja supply chain. Dalam era digital, penggunaan teknologi seperti big data analytics,

Internet of Things (IoT), dan artificial intelligence (AI) telah membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk memprediksi permintaan pasar dengan lebih akurat, mengoptimalkan proses produksi, dan meningkatkan keterlacakan dalam rantai pasokan (Revaldiwansyah & Ernawati, 2021). Dengan demikian, transformasi digital menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kinerja supply chain di industri manufaktur.

Selain aspek teknologi, pengelolaan sumber daya manusia juga memegang peranan penting dalam analisis kinerja supply chain. Karyawan yang kompeten dan terlatih mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai proses operasional. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi salah satu prioritas dalam manajemen supply chain. Studi menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki tenaga kerja yang terampil cenderung memiliki kinerja supply chain yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mengabaikan aspek ini (Permatasari & Sari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manusia tetap menjadi faktor utama dalam kesuksesan pengelolaan rantai pasokan, meskipun teknologi semakin mendominasi.

Dalam konteks regional, perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan khusus dalam meningkatkan kinerja supply chain mereka. Faktor-faktor seperti infrastruktur yang kurang memadai, regulasi yang kompleks, dan biaya logistik yang tinggi sering kali menjadi hambatan. Meskipun demikian, banyak perusahaan yang telah berhasil mengatasi tantangan ini melalui inovasi dan penerapan praktik terbaik dalam manajemen supply chain. Studi kasus pada perusahaan manufaktur tekstil di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pengelolaan supply chain yang efektif dapat meningkatkan kinerja bisnis secara signifikan, bahkan di tengah keterbatasan sumber daya (ANDANI & MAS'UD, 2022).

Secara keseluruhan, analisis kinerja supply chain dalam industri manufaktur mencakup berbagai aspek, mulai dari efisiensi operasional hingga keberlanjutan lingkungan. Dengan penerapan metode yang tepat, seperti SCOR, dan integrasi teknologi canggih, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kinerja supply chain mereka secara signifikan. Selain itu, strategi pengelolaan yang berfokus pada fleksibilitas, ketahanan, dan keberlanjutan akan menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan masa depan (Yudris, 2022). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif

dan adaptif dalam analisis kinerja supply chain, sehingga industri manufaktur dapat terus berkembang dan bersaing di pasar global.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis kinerja supply chain pada industri manufaktur. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan disertasi. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep, teori, serta metode yang telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya mengenai supply chain, khususnya yang berfokus pada industri manufaktur. Melalui analisis literatur, penelitian ini dapat mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang paling umum digunakan dalam pengukuran kinerja supply chain, seperti Supply Chain Operations Reference (SCOR), Green SCOR, dan metode berbasis teknologi informasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan meninjau literatur yang membahas aspek-aspek penting dalam manajemen supply chain, seperti efisiensi, keberlanjutan, fleksibilitas, dan ketahanan terhadap gangguan. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, hubungan, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam pengelolaan supply chain di industri manufaktur. Selain itu, metode studi pustaka memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membandingkan dan mengevaluasi penerapan konsep-konsep supply chain pada konteks yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik.

Dengan memanfaatkan sumber-sumber terpercaya dan valid, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan wawasan teoretis mengenai kinerja supply chain. Hasil analisis dari studi pustaka ini nantinya akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengukuran kinerja supply chain dalam industri manufaktur memerlukan pendekatan yang holistik dan sistematis untuk mengoptimalkan efisiensi operasional serta mendukung keunggulan kompetitif perusahaan. Metode SCOR

(Supply Chain Operations Reference) merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak diterapkan untuk mengevaluasi kinerja supply chain karena mencakup lima elemen utama, yaitu Plan, Source, Make, Deliver, dan Return. Sebagai contoh, penelitian Mutaqin dan Sutandi (2021) pada PT XYZ menunjukkan bahwa penerapan metode SCOR berhasil meningkatkan efisiensi pada proses perencanaan produksi dan pengiriman produk. Hasil evaluasi mengindikasikan adanya pengurangan waktu siklus produksi hingga 15%, yang berimplikasi langsung pada peningkatan kepuasan pelanggan dan pengurangan biaya logistik.

Selain itu, implementasi konsep green supply chain management (GSCM) menjadi salah satu fokus dalam meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur. Penelitian Puspitasari (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode Green SCOR di PT Tirta Investama Klaten mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Studi ini menyoroti pentingnya integrasi praktik ramah lingkungan dalam seluruh proses supply chain, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk. Implementasi GSCM juga terbukti mendukung daya saing perusahaan di pasar global, terutama pada segmen pelanggan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keberlanjutan.

Kinerja supply chain tidak hanya berkaitan dengan efisiensi, tetapi juga memiliki korelasi erat dengan penciptaan keunggulan kompetitif. Alam dan Tui (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa manajemen supply chain yang baik berkontribusi pada peningkatan kecepatan dan fleksibilitas dalam merespons permintaan pasar. Pada studi kasus di perusahaan manufaktur tekstil, ditemukan bahwa integrasi supply chain secara vertikal dan horizontal membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional hingga 20%, yang pada akhirnya meningkatkan pangsa pasar mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam mengintegrasikan proses supply chain, seperti penggunaan big data untuk memprediksi permintaan pelanggan dengan lebih akurat.

Aspek daya saing juga menjadi salah satu perhatian utama dalam analisis kinerja supply chain. Penelitian oleh Jumady dan Fajriah (2020) mengungkapkan bahwa penerapan GSCM tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan diferensiasi produk yang menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa perusahaan manufaktur yang mengadopsi GSCM memiliki kinerja penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan strategi serupa. Hal ini menunjukkan

bahwa konsumen semakin menghargai produk yang dihasilkan melalui proses yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Ketahanan supply chain terhadap gangguan eksternal juga menjadi salah satu isu penting dalam penelitian ini. Dharma et al. (2021) mengemukakan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki strategi mitigasi risiko supply chain, seperti diversifikasi pemasok dan pengelolaan inventori yang fleksibel, mampu mempertahankan kinerja mereka meskipun menghadapi ketidakpastian pasar. Studi ini memberikan bukti bahwa ketahanan supply chain merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan supply chain.

Proses "Make" dan "Deliver" dalam supply chain juga mendapat perhatian khusus dalam analisis ini. Penelitian HAIBAN (2021) menunjukkan bahwa optimalisasi proses produksi dan distribusi menggunakan metode SCOR mampu mengurangi waktu tunggu pengiriman hingga 30%. Studi kasus di PT Expertindo ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan rantai pasokan yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengurangan biaya produksi dan distribusi. Temuan ini menegaskan pentingnya koordinasi yang baik antara fungsi produksi dan logistik dalam supply chain.

Penelitian lain yang relevan adalah oleh Revaldiwansyah dan Ernawati (2021), yang mengevaluasi kinerja supply chain dengan menggunakan kombinasi metode SCOR, Analytical Network Process (ANP), dan Objective Matrix (OMAX). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multi-metode dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja supply chain. Studi kasus pada PT Karya Giri Palma menunjukkan bahwa kombinasi metode ini mampu mengidentifikasi area kritis yang memerlukan perbaikan, seperti efisiensi distribusi dan pengelolaan inventori.

Selain itu, penelitian Permatasari dan Sari (2021) pada industri susu kental manis menunjukkan bahwa metode SCOR yang dipadukan dengan Analytic Hierarchy Process (AHP) dapat membantu perusahaan dalam menentukan prioritas perbaikan pada rantai pasokan mereka. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aspek pengadaan bahan baku dan manajemen distribusi adalah dua area utama yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja supply chain secara keseluruhan.

Dalam konteks regional, studi oleh ANDANI dan MAS'UD (2022) pada industri tekstil di Jawa Tengah menunjukkan bahwa manajemen supply chain yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis hingga 25%. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemasok, produsen, dan distributor dalam menciptakan rantai pasokan yang efisien dan responsif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti sistem informasi berbasis cloud menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan keterlacakan dan kecepatan aliran informasi dalam supply chain.

Terakhir, penelitian Yudris (2022) pada perusahaan percetakan mengungkapkan bahwa model kedewasaan proses (process maturity model) dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan dan kinerja supply chain pada berbagai tingkatan. Studi kasus pada CV Citra Pustaka menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kedewasaan proses yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa analisis kinerja supply chain dalam industri manufaktur melibatkan berbagai aspek, mulai dari efisiensi operasional, keberlanjutan, fleksibilitas, hingga ketahanan terhadap gangguan. Berbagai metode, seperti SCOR, GSCM, dan pendekatan berbasis teknologi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja supply chain. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi, inovasi, dan pengelolaan data yang baik untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan jangka panjang di industri manufaktur.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai analisis kinerja supply chain pada industri manufaktur menunjukkan bahwa pengelolaan supply chain memiliki peran vital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Industri manufaktur yang mampu mengoptimalkan rantai pasokannya dapat meraih keunggulan kompetitif melalui pengurangan biaya, peningkatan kualitas produk, dan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang efektif, serta implementasi metode yang relevan untuk memastikan seluruh elemen supply chain berfungsi secara optimal.

Penerapan metode seperti Supply Chain Operations Reference (SCOR) terbukti menjadi kerangka kerja yang efektif dalam mengukur dan meningkatkan kinerja supply

chain. Dengan mengintegrasikan proses perencanaan, produksi, distribusi, dan pengembalian barang, metode ini memberikan panduan sistematis untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam rantai pasokan. Efektivitas metode ini juga didukung oleh fleksibilitasnya dalam diterapkan pada berbagai jenis industri manufaktur.

Konsep keberlanjutan, seperti yang diterapkan dalam Green Supply Chain Management (GSCM), memberikan dimensi tambahan pada analisis kinerja supply chain. Pengelolaan rantai pasokan yang ramah lingkungan tidak hanya membantu perusahaan memenuhi regulasi yang semakin ketat, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan manufaktur yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan daya tarik yang lebih besar di pasar global.

Teknologi informasi memainkan peran kunci dalam transformasi supply chain modern. Penggunaan teknologi seperti big data analytics, Internet of Things (IoT), dan artificial intelligence (AI) memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keterlacakan, akurasi, dan kecepatan dalam pengelolaan rantai pasokan. Integrasi teknologi ini juga membantu perusahaan untuk memprediksi permintaan pasar dengan lebih baik, sehingga dapat merespons perubahan dengan lebih cepat dan efisien.

Ketahanan supply chain menjadi salah satu aspek yang semakin penting dalam konteks globalisasi dan ketidakpastian pasar. Strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi pemasok dan pengelolaan inventori yang adaptif, diperlukan untuk memastikan rantai pasokan tetap berfungsi meskipun menghadapi gangguan. Ketahanan ini menjadi faktor kunci untuk menjaga kontinuitas operasional dan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Kolaborasi antara berbagai pihak dalam supply chain, termasuk pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan, merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja. Kemitraan strategis yang didukung oleh komunikasi yang efektif dan transparansi dalam berbagi informasi dapat menciptakan sinergi yang berdampak positif terhadap efisiensi dan fleksibilitas rantai pasokan. Kerja sama ini menjadi landasan untuk menciptakan supply chain yang lebih responsif dan berdaya saing tinggi.

Secara keseluruhan, kesuksesan pengelolaan supply chain dalam industri manufaktur sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai elemen kunci, mulai dari strategi operasional hingga adopsi teknologi. Dengan memadukan efisiensi, keberlanjutan, dan ketahanan, perusahaan dapat membangun sistem supply chain yang tidak hanya efektif dalam memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga adaptif terhadap tantangan di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan solusi inovatif yang dapat terus meningkatkan kinerja supply chain di industri manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutaqin, J. Z., & Sutandi, S. (2021). Pengukuran Kinerja Supply Chain dengan Pendekatan Metode SCOR (Supply Chain Operations Reference) Studi Kasus di PT XYZ. *Jurnal Logistik Indonesia*, 5(1), 13-23.
- Puspitasari, A. M. (2022). Analisis Kinerja Green Supply Chain Management Dengan Menggunakan Metode Green Scor (Supply Chain Operations Reference) Di PT Tirta Investama Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Alam, N., & Tui, S. (2022). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 367-382.
- Jumady, E., & Fajriah, Y. (2020). Green Supply Chain Management: Mediasi Daya Saing Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 8(1).
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis kinerja keuangan dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60-66.
- HAIBAN, A. I. (2021). Analisis Kinerja Rantai Pasok Pada Proses Make Dan Deliver Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (Scor)(Studi Kasus: Pt. Expertindo).
- Revaldiwansyah, M. B., & Ernawati, D. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Referance (Scor) Berbasis Anp Dan Omax (Studi Kasus Pada PT. Karya Giri Palma). *Juminten*, 2(3), 1-12.
- Permatasari, M., & Sari, S. (2021). Pengukuran kinerja supply chain susu kental manis menggunakan metode scor dan ahp. *Jurnal Optimalisasi*, 7(1), 109-118.

- ANDANI, A. G., & MAS'UD, F. (2022). ANALISA PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP BUSINESS PERFORMANCE STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL DI JAWA TENGAH (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Yudris, F. M. T. (2022). Analisis Kinerja Supply Chain Management Berdasarkan Process Maturity Model pada Perusahaan Percetakan (Studi Kasus: CV Citra Pustaka, Kartasura) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).